

Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Yogi Prananta Asianto¹, Zaid Zainal², Taslim Tawil³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 1 Sindang

Email: yogi.prananta.asianto@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: zzaid@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Impres Perumnas IV

Email: taslimtawil@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access liceneci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was conducted in the fifth grade students of public elementary school 1 Sindang, Mrebet District, Purbalingga Regency. The purpose of this study was to determine the increase in student activity and learning outcomes through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model. This is because student activity is still low so that it has an impact on student learning outcomes. The method used in this research is classroom action research which refers to the John Elliot model with 17 students as the research subject which was carried out in two cycles. The data collection model uses observations, tests, documentation and field notes. The data analysis technique used in the research is descriptive data analysis technique from quantitative and qualitative data. The results of the study show that: 1) The application of project-based learning models can increase the activeness and learning outcomes of fifth grade students of public elementary school 1 Sindang. This can be seen from the observation of the activeness of students in the first cycle of 1 student (5.88%) including very active, 3 students (17.64%) including active, 8 students (47.05%) including quite active, 5 students (29, 41%) including less active. For student learning outcomes in the first cycle of 1 student (5.88%) including very good, 5 students (29.41%) including good, 8 students (47.05%) including enough, 3 students (17.64%) including less, then in the second cycle of observation of student activity showed as many as 3 students (17.64%) including very active, 8 students (47.05) including active, 6 students (35.29%) including quite active. For student learning outcomes in the second cycle showed as many as 3 students (17.64%) including very good, 7 students (41.17%) including good, 7 students (41.17%) including enough. Based on the results of cycles I and II, the activity and learning outcomes of fifth grade students of public elementary school 1 Sindang experienced an increase in activeness and learning outcomes and none of them were classified as lacking. 2) The application of project-based learning models can increase students' enthusiasm, creativity, and enthusiasm in learning.

Keywords: *Integrated Thematic; Project based learning (PjBL).*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini dikarenakan keaktifan siswa yang masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu dengan model John Elliot dengan subjek penelitian 17 siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data deskriptif dari data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang. Hal ini terlihat dari observasi keaktifan siswa siklus I sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat aktif, 3 siswa (17,64%) termasuk aktif, 8 siswa (47,05%) termasuk cukup aktif, 5 siswa (29,41%) termasuk kurang aktif. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat baik, 5 siswa (29,41%) termasuk baik, 8 siswa (47,05%) termasuk cukup, 3 siswa (17,64%) termasuk kurang, kemudian pada siklus II observasi keaktifan siswa menunjukkan sebanyak 3 siswa (17,64%) termasuk sangat aktif, 8 siswa (47,05) termasuk aktif, 6 siswa (35,29%) termasuk cukup aktif. Untuk hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 3 siswa (17,64%) termasuk sangat baik, 7 siswa (41,17%) termasuk baik, 7 siswa (41,17%) termasuk cukup. Berdasarkan hasil siklus I dan II keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar serta sudah tidak ada lagi yang tergolong kurang. 2) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan antusias, kreatifitas, dan semangat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Tematik Terpadu; *Project Based Learning* (Pjbl)

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona menyebabkan seluruh negara di dunia mengalami krisis global yang berdampak pada berbagai sektor salah satunya pada sektor pendidikan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berbagai negara pada sektor pendidikan salah satunya negara Indonesia. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kesehatan warga masyarakat maka pemerintah mengambil kebijakan melakukan pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh) bertujuan untuk mengurangi pembelajaran tatap muka. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar enam puluh delapan juta siswa melakukan kegiatan belajar dirumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh. Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dilakukan secara daring (jarak jauh), pembelajaran daring tersebut merupakan pembelajaran secara online melalui aplikasi media sosial sehingga mewajibkan guru untuk melakukan pembelajaran setiap hari dari jarak jauh seperti *whatsapp group*, *zoom meeting*, *google meet*, *google clasroom* dan sebagainya. Pembelajaran daring menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan tuntutan yang sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu tujuan pembelajaran harus dapat tercapai (Batubara, 2020 ; Isman, 2017). Pembelajaran daring merupakan sumber belajar inovatif yang menuntut guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat rencana pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran dan hasilnya dapat lebih bermakna bagi peserta didik (Tafqihan , 2011).

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagian besar siswa kurang memahami pembelajaran tematik yang disajikan melalui aplikasi media yang digunakan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran masih menggunakan cara klasikal sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang menarik (Sudhata, 2020). Permasalahan tersebut ditemukan di sekolah dasar dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sindang, terlihat pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan tugas dan pembelajaran yang dibagikan melalui *whatsapp group*. Tugas yang diberikan kepada siswa sama dengan yang ada di buku tema siswa. Guru menyampaikan materi melalui WAG dan nampak kurangnya respon dari siswa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui WAG kurang berjalan dengan baik walaupun sudah ada pembentukan kelompok diskusi tetapi siswa masih terlihat pasif. Materi dan permasalahan yang dimunculkan supaya siswa menanggapi suatu permasalahan akhirnya di jawab sendiri oleh guru itu sendiri jadi pembelajaran masih terlihat masih klasikal. Pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan guru sebagai pusat pembelajaran menjadikan peserta didik kurang aktif, kreatif, inovasi dan berpikir kritis (Arianti, Wirata & Darsana, 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sindang selama 31 hari dari tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan 7 Oktober 2021, pada pertemuan awal menunjukkan bahwa adanya kurangnya keaktifan dan hasil belajar yang kurang baik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan tindakan dari guru untuk mengatasi masalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung yang berdampak pada hasil belajar yang menurun.

Guru sebagai perencana dan fasilitator dituntut harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pada kenyataannya guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan masih cenderung menggunakan modul ceramah yaitu guru sebagai pusat pembelajaran selama proses dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Sehingga perlu adanya perubahan pada model, metode dan variasi dalam media pembelajaran sesuai dengan cara belajar siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran tematik tema 3 makanan sehat Sub tema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat Pembelajaran ke-1. Dari 17 siswa hanya 8 siswa atau sekitar 47 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian siswa yang tidak tuntas lebih dari 50% yakni 9 siswa (52 % dari seluruh siswa). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang dipahami oleh siswa. Beberapa permasalahan yang muncul perlu adanya solusi yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan media dan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan bermakna dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan pengembangan diri siswa dengan menerapkan model *project based learning* (PjBL) karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat mencoba mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri (Wyness and Dalton, 2018). Wayan (2014) menjelaskan model PjBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memecahkan suatu permasalahan.

Dalam sintaks PjBL terlihat kemandirian dari siswa dalam mencoba menyelesaikan suatu permasalahan, antaran lain dimulai dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh Febrita & Harni (2020) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model PjBL dapat meningkatkan hasil pembelajaran sebesar 31,03%, hal ini nampak bahwa kegiatan pembelajaran PBL belum berjalan dengan baik. Pembelajaran PjBL yang dilakukan, merupakan pembelajaran yang baru pertama kali. Hal ini didukung dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2, peningkatannya sudah dapat mengangkat untuk mencapai ketuntasan. Maka disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Suari, Ni, (2018) peningkatan ketuntasan hasil belajar sudah terjadi sejak siklus 1 mencapai 68% dari seluruh siswa. Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang relevan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang dalam pembelajaran daring melalui model pembelajaran (PjBL) *Project Based Learning*. Penerapan model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah pada kelas V semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek Penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas dalam rangka menemukan solusi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran yang menarik, bermakna, inovatif dan membuat anak untuk berlatih untuk berpikir kritis, kreatif dan percaya diri (Ariyanto, 2017). Rancangan penelitian mengacu pada model John Elliot. Ciri dari model John Elliot adalah tiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melakukan dua siklus. Tindakan yang direncanakan kemudian dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan model John Elliot dengan skema penelitian ini yaitu : 1) Identifikasi data awal, 2) Peninjauan ulang, 3) Menyusun rencana umum yang akan dilakukan, 4) Implementasi langkah tindakan, 5) Memonitor implementasi dan pengaruhnya, 6) Peninjauan ulang, 7) Merevisi gagasan umum, 8) Rencana ulang. Peneliti berperan sebagai pelaksana kegiatan dan perancang kegiatan. Dalam melaksanakan penelitian bekerja sama dengan teman sejawat. Teman sejawat bertugas sebagai pengambil gambar atau dokumentasi dan sebagai pihak yang memberikan masukan terhadap keputusan yang akan diambil. Sedangkan guru kelas sebagai pengamat.

Penelitian ini menggunakan 3 cara pengumpulan informasi yaitu observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen lembar observasi. Tes merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa secara individu terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya yang berupa lembar tes. Tes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data deskriptif dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif siswa siklus I dan II. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk tema 3 makanan sehat Sub tema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat Pembelajaran ke-1 adalah 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *project based learning* atau PjBL pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berikut penjelasan pelaksanaan langkah pembelajaran menggunakan model PjBL pada siklus I dan II.

a. Perencanaan Proyek

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- 1) Penentuan proyek pada siklus I dan II yang ditentukan adalah membuat poster sederhana sistem pencernaan manusia. Pada siklus I penentuan proyek hanya sekilas dan diskusi antar anggota dalam satu kelompok dan antar anggota kelompok lain yang dilakukan kurang maksimal. Berdasarkan refleksi siklus I penentuan siklus II harus lebih baik. Sehingga di siklus II guru lebih memfokuskan pada keaktifan siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.
- 2) Penentuan waktu penyelesaian proyek, pada siklus I batas waktu proyek tidak terlaksana. Penentuan waktu batas penyelesaian proyek pada siklus I dan II ada perbedaan. Untuk siklus I dilaksanakan hanya satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini karena kurangnya alokasi waktu pada siklus I.
- 3) Penyusunan jadwal proyek, pada tahap ini penyusunan dibimbing oleh guru. Pada siklus I penyusunan jadwal tidak terlaksana dengan baik sedangkan pada siklus II terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan dan Monitoring Proyek

Pada langkah kegiatan pelaksanaan dan monitoring proyek dibagi menjadi tiga langkah yaitu :

- 1) Pembuatan poster dan penjelasan disampaikan melalui tayangan video dan slide power point. Seluruh kelompok mengamati tayangan tersebut dan melakukan diskusi antar kelompok dan antar kelompok yang lain. Pada siklus I terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses diskusi antar teman satu kelompok dan antar kelompok lain sehingga hasil poster yang dibuat belum maksimal. Pada siklus II siswa lebih antusias dan aktif dalam proses diskusi sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik, walaupun ada satu kelompok yang anggota kelompoknya belum aktif semua dalam proses diskusi.
- 2) Monitoring guru, pada tahap ini guru melakukan monitoring poster yang dibuat oleh setiap kelompok sesuai ide dan gagasan dari anggota kelompok masing-masing. Pada siklus I setelah guru memberikan arahan dengan memerlihatkan tayangan slide power point dan video, guru langsung memonitoring tugas yang disampaikan oleh guru kepada setiap kelompok. Terlihat masih sebagian besar anggota kelompok belum aktif dalam diskusi sehingga siswa yang aktif sangat mendominasi kegiatan diskusi kelompok. Pada siklus II siswa lebih terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide gagasannya sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan baik, semua siswa bertanya dan berdiskusi sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.
- 3) Penyelesaian proyek, pada tahap siklus I setiap kelompok untuk membuat satu poster dengan ide gagasan dari masing-masing anggota kelompok, dalam proses pelaksanaan sangat aktif dalam berdiskusi tetapi dalam penyelesaian menentukan ide siapa yang akan digunakan waktunya menjadi lebih lama dan berebut ide pendapat. Sehingga pada siklus II penyelesaian proyek setiap anggota kelompok membuat poster masing-masing yang akan dipresentasikan di depan kelas oleh setiap anggota kelompok, hal ini mendapatkan respon dan antusias dari

siswa yang berdampak lebih baik pada hasil belajar siswa.

c. Penyajian Proyek

Pada tahap penyajian proyek terbagi menjadi dua langkah kegiatan yaitu :

- 1) Penampilan proyek, pada langkah ini setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi antar teman dalam satu kelompok. Pada siklus I proyek yang dibuat belum dikatakan baik, karena sebagian siswa belum terlihat percaya diri dan masih kebingungan saat mempresentasikan hasil diskusi berupa poster yang dibuat untuk menjelaskan judul poster, bagian-bagian poster, kegunaan dan fungsi organ yang digambar serta alasan membuat gambar tersebut. Pada tahap II siswa sudah lebih baik dalam menyajikan hasil diskusi dan terlihat lebih percaya diri dan siswa lebih antusias ketika kelompok lain mempresentasikan di depan kelas.
- 2) Evaluasi proses dan hasil proyek, pada tahap ini di siklus I maupun siklus II tidak memiliki perbedaan. Pada tiap siklusnya guru mengevaluasi kegiatan dari proses pembuatan proyek sampai dengan hasil proyek kelompok. Pada siklus I kurang percaya diri dan kurang aktif, namun pada siklus II siswa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dan muncul untuk sikap musyawarah untuk mufakat sehingga lebih baik dan kondusif.

Pra Siklus

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar yang signifikan hal tersebut terlihat pada tahap prasiklus sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah. Berdasarkan tabel 1 dan 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar masih rendah. Tabel 1 observasi keaktifan siswa menunjukkan sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat aktif, 1 siswa (5,88%) termasuk aktif, 6 siswa (35,29%) termasuk cukup aktif, 9 siswa (52,94%) termasuk kurang aktif. Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa prasiklus 1 siswa (5,88%) termasuk sangat baik, 2 siswa (11,76%) termasuk baik, 5 siswa (29,41%) termasuk cukup baik, 9 siswa (52,94%) termasuk kurang. Data tersebut menunjukkan kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa oleh karena perlu adanya perbaikan dalam rancangan kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tabel 1. Observasi keaktifan siswa prasiklus

Kriteria hasil belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat aktif	90 – 100	1
Aktif	70 – 89	1
Cukup aktif	60 – 69	6
Kurang aktif	40 – 59	9
Sangat Kurang	0 – 39	0
Total		17

Tabel 2. Hasil belajar siswa prasiklus

Kriteria hasil belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	1
Baik	70 – 89	2
Cukup	60 – 69	5
Kurang	40 – 59	9
Sangat Kurang	0 – 39	0
Total		17

Siklus I

Hasil penelitian pada tabel 3 dan 4 pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model project based learning (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran. Setelah diperoleh data dari prasiklus dan siklus I berikut hasil penelitian siklus I untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Pada tahap perencanaan berdasarkan data dari prasiklus maka dalam pembelajaran Tema 3 tentang makanan sehat menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Tahap pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan yaitu hari Jumat, 1 Oktober 2021. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata dengan mengembangkan materi dalam pembelajaran yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata (Lintang, 2018). Berikut langkah pembelajaran dengan model PjBL : 1) Siswa mengamati materi yang ditampilkan melalui slide power point dan video tentang makanan sehat, 2) Siswa distimulus untuk bertanya dari hasil pengamatan terhadap materi tentang tema 3 makanan sehatsehingga muncul rumusan masalah, 3) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan panduan guru, 4) Siswa menggali informasi tentang makanan sehat dan pengaruhnya bagi tubuh, 5) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mendapatkan solusi dari berbagai ide gagasan dari setiap siswa, 6) siswa menyajikan hasil diskusi didepan kelas berupa hasil karya poster sistem pencernaan dan hasil presentasi dari setiap kelompok akan ditanggapi oleh kelompok lain, 7) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar. Tahap observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dari pengamatan selama pembelajaran didapatkan hasil pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi keaktifan siswa siklus I

Kriteria hasil belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat aktif	90 – 100	1
Aktif	70 – 89	3
Cukup aktif	60 – 69	8
Kurang aktif	40 – 59	5
Sangat Kurang	0 – 39	0
Total		17

Dari data di atas partisipasi keaktifan siswa mengalami peningkatan tetapi hasilnya belum memenuhi harapan yang direncanakan. Pada tabel 3 menunjukkan observasi keaktifan siswa siklus I sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat aktif, 3 siswa (17,64%) termasuk aktif, 8 siswa (47,05%) termasuk cukup aktif, 5 siswa (29,41%) termasuk kurang aktif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang baik dan belum kondusif karena beberapa siswa terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

Setelah tahap tersebut selanjutnya tahap evaluasi hasil belajar selama pembelajaran yang telah di ikuti dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Untuk tabel 4 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat baik, 5 siswa (29,41%) termasuk baik, 8 siswa (47,05%) termasuk cukup, 3 siswa (17,64%) termasuk kurang. Karena hasilnya belum maksimal maka perlu dilakukan analisa penyebab hasil belajar yang masih belum tuntas atau kurang. Rincian hasil belajar siswa pada siklus I terlihat dari tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus I

Kriteria hasil belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	1
Baik	70 – 89	5
Cukup	60 – 69	8
Kurang	40 – 59	3
Sangat Kurang	0 – 39	0
Total		17

Tahap selanjutnya refleksi, merupakan tahapan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I proses pembelajaran masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan partisipasi keaktifan siswa dalam proses diskusi berlangsung. Hal ini juga terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Untuk itu diperlukan adanya siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan pada proses siklus II :

Tahapan perencanaan, tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II rencana pembelajaran memfokuskan pada latihan untuk menghasilkan suatu karya atau proyek. Langkah perencanaan adalah sebagai berikut : 1) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menghasilkan karya poster tidak seperti pada siklus I setiap kelompok satu poster, 2) Melakukan bimbingan sesuai dengan tingkat kesulitan kepada kelompok maupun individu, 3) Meningkatkan motivasi dan stimulus kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam berdiskusi.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Oktober 2021 pukul 07.30 s.d 10.00 WIB. Pelaksanaan dalam siklus II hampir sama seperti siklus sebelumnya, hanya ada penekanan pada peningkatan keaktifan dalam berdiskusi dan dalam pembuatan proyek yang sesuai prosedur sehingga siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas mengenai nama bagian, fungsi, dan alasan membuat karya poster tersebut agar siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut langkah pembelajaran dengan model PjBL pada siklus II : 1) Siswa mengamati materi yang ditampilkan melalui slide power point dan video tentang makanan sehat, 2) Siswa distimulus untuk bertanya dari hasil pengamatan terhadap materi tentang tema 3 makanan sehat sehingga muncul rumusan masalah, 3) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan panduan guru, 4) Siswa menggali informasi tentang makanan sehat dan pengaruhnya bagi tubuh, 5) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mendapatkan solusi dari berbagai ide gagasan dan setiap siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat hasil proyek yang akan didiskusikan di kelompok masing-masing serta di sampaikan hasilnya di depan kelas, sebelum siswa mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan motivasi dan stimulus tentang pentingnya sikap percaya diri, 6) siswa menyajikan hasil diskusi didepan kelas berupa hasil karya poster sistem pencernaan dan hasil presentasi dari setiap kelompok akan ditanggapi oleh kelompok lain, 7) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar.

Tahap observasi dengan memberikan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari tabel observasi keaktifan siswa siklus II yaitu Pada tabel 5 tentang observasi keaktifan siswa menunjukkan sebanyak 3 siswa (17,64%) termasuk sangat aktif, 8 siswa (47,05) termasuk aktif, 6 siswa (35,29%) termasuk cukup aktif dan tidak ada lagi siswa kurang aktif pada siklus II ini. Dari penelitian yang dilakukan dengan *model project based learning* pada tema 3 tentang makanan sehat dapat meningkatkan keaktifan siswa. Observasi keaktifan siswa pada siklus II terlihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Observasi keaktifan siswa siklus II

Kriteria hasil belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat aktif	90 – 100	3
Aktif	70 – 89	8
Cukup aktif	60 – 69	6
Kurang aktif	40 – 59	0
Sangat Kurang	0 – 39	0
Total		17

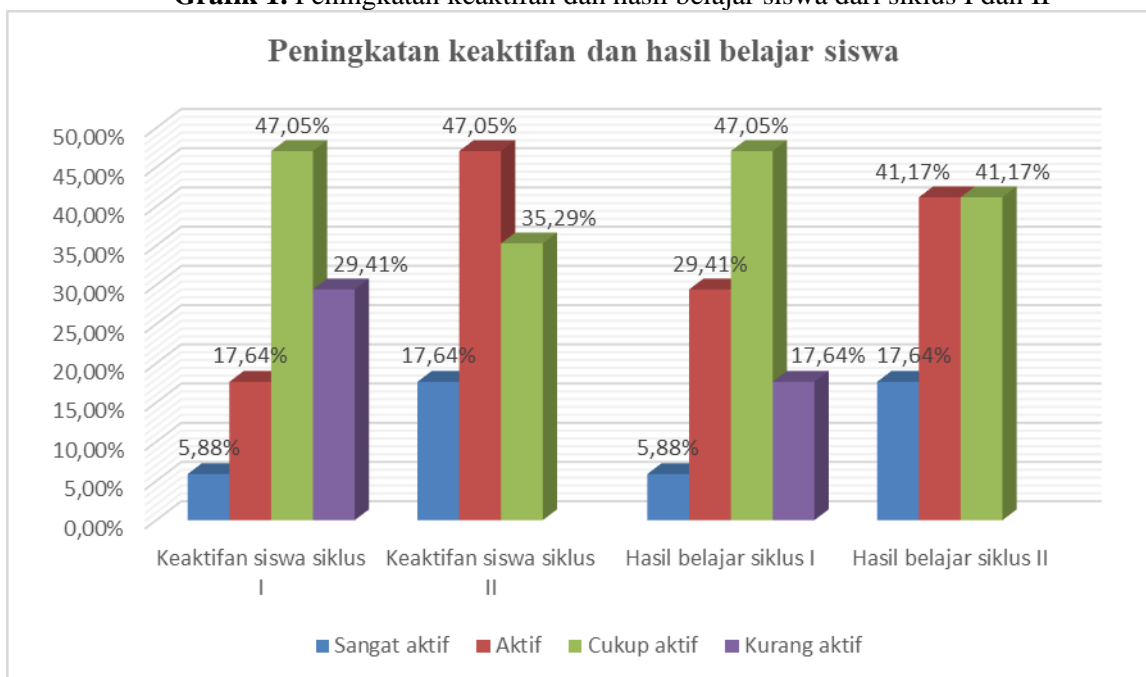
Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi hasil belajar selama pembelajaran yang telah di ikuti dari awal sampai dengan akhir pembelajaran siklus II. Untuk tabel 6 tentang hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 3 siswa (17,64%) termasuk sangat baik, 7 siswa (41,17%) termasuk baik, 7 siswa (41,17%) termasuk cukup. Berdasarkan hasil siklus II keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang sudah tidak ada lagi yang tergolong kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah berhasil karena terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tabel hasil belajar siswa siklus II dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil belajar siswa siklus II

Kriteria hasil belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	3
Baik	70 – 89	7
Cukup	60 – 69	7
Kurang	40 – 59	0
Sangat Kurang	0 – 39	0
Total		17

Hasil analisis keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut:

Grafik 1. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I dan II



Berdasarkan tabel dan grafik observasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Beberapa temuan pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian antara lain Penerapan model pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lama, selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek siswa sangat senang, antusias dan semua siswa berusaha untuk terlibat aktif dalam setiap diskusi kelompok dan diskusi antar kelompok, beberapa siswa yang pasif sebelumnya berusaha untuk menyampaikan pendapatnya walaupun masih terlihat kurang percaya diri, penggunaan kosakata yang belum banyak pada proses diskusi, hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang. Hal ini terlihat dari observasi keaktifan siswa siklus I sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat aktif, 3 siswa (17,64%) termasuk aktif, 8 siswa (47,05%) termasuk cukup aktif, 5 siswa (29,41%) termasuk kurang aktif. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I sejumlah 1 siswa (5,88%) termasuk sangat baik, 5 siswa (29,41%) termasuk baik, 8 siswa (47,05%) termasuk cukup, 3 siswa (17,64%) termasuk kurang, kemudian pada siklus II observasi keaktifan siswa menunjukkan sebanyak 3 siswa (17,64%) termasuk sangat aktif, 8 siswa (47,05%) termasuk aktif, 6 siswa (35,29%) termasuk cukup aktif. Untuk hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 3 siswa (17,64%) termasuk sangat baik, 7 siswa (41,17%) termasuk baik, 7 siswa (41,17%) termasuk cukup 2) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan antusias, kreatifitas, dan semangat siswa dalam belajar. 3) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang lama. 4) Guru benar-benar hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. 5) Merencanakan proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan ada beberapa saran yaitu : 1) Bagi guru kelas harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. 2) Bagi guru kelas untuk lebih memperhatikan cara belajar siswa yang berbeda-beda antar satu anak dengan anak yang lain supaya lebih mudah dan sesuai dengan rancangan pembelajaran dengan model dan strategi yang akan diterapkan. 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai acuan penelitian lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 2. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 11-21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.70>
- Arianti, N. M., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Chanifah, M., Relmasira, s.c., & Hardini. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 163-168. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.96>
- Isman. (2017). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Lingga Indra Yani & Taufina Taufik. (2020). Penerapan Model Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Letaratur). *E-Jurnal*, Vol.8, 70-82. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10436/4268>
- Lintang Mahardika, Ruswandi Hermawan & Arie Rakhmat Riyadi. (2017). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, 15-25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/13238>
- Milhatul Hikmah. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, vol. 24, 25-36. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/376/453>

- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*,1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Yulia, Tri Dkk. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Energi Panas Melalui Penerapan Model Project-Based Learning (PJBL), 1-6.